



## Pengaruh Metode Pelatihan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Kinerja Kader TBC YABHYSA Di Kabupaten Sumenep Tahun 2022

Zetiawan Trisno

Akademi Kesehatan Sumenep

Alamat: Jl. Trunojoyo Gedung Sumenep, Batuan Kabupaten Sumenep

Korespondensi penulis: [zetiawantrisno@gmail.com](mailto:zetiawantrisno@gmail.com)

**Abstract.** Tuberculosis cases in Indonesia are ranked second in the world. TB prevention needs to be done at the grassroots level by involving trained TB cadres. The simulation training method is one of the strategies in increasing the capacity of cadres in increasing TB knowledge and the performance of TB cadres in finding cases. The purpose of this study was to determine the effect of providing simulation training methods on the level of cadre knowledge and performance of YABHYSA Sumenep TB cadres. This study uses a quantitative analytic survey with a cross-sectional design research design. Sampling using non probability sampling by means of purposive sampling, namely all active cadres SSR YABHYSA Sumenep as many as 45 people. The results showed that there was an effect of providing simulation training methods on increasing knowledge and performance of TB cadres YABHYSA Sumenep between before and after receiving simulation training ( $p < 0.05$ ). It is concluded that the provision of simulation training methods can improve the knowledge of TB cadres and cadre performance in TB case finding.

**Keywords:** TB cadres, simulation training, knowledge, performance.

**Abstrak.** Kasus tuberkulosis di Indonesia menduduki peringkat kedua dunia. Penanggulangan TBC perlu dilakukan sampai akar rumput dengan melibatkan kader TBC yang terlatih. Metode pelatihan simulasi menjadi salah satu strategi dalam peningkatan kapasitas kader dalam peningkatan pengetahuan TBC dan kinerja kader TBC dalam menemukan kasus. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian metode pelatihan simulasi terhadap tingkat pengetahuan kader dan kinerja kader TBC YABHYSA Sumenep. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan survei analitik dengan rancangan penelitian desain potong lintang. Pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* yaitu semua kader aktif SSR YABHYSA Sumenep sebanyak 45 orang. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh pemberian metode pelatihan simulasi terhadap peningkatan pengetahuan dan kinerja kader TBC YABHYSA Sumenep antar sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan simulasi ( $p < 0,05$ ). Disimpulkan bahwa pemberian metode pelatihan simulasi mampu meningkatkan pengetahuan kader TBC dan kinerja kader dalam penemuan kasus TBC.

**Kata kunci:** Kader TBC, Pelatihan Simulasi, Pengetahuan, Kinerja.

## **LATAR BELAKANG**

Indonesia merupakan salah satu negara dengan TBC Burden tertinggi di dunia. Menurut *Global TB Report 2022*, insiden TBC di Indonesia pada 2021 adalah 969.000 kasus atau menduduki peringkat kedua tertinggi (naik 17% dari tahun 2020). Jumlah kasus ternotifikasi pada tahun 2021 sebesar 443.235 (45,7%) dan 525.765 tidak ternotifikasi (54,3%). Jumlah prosentase kasus TBC anak pada tahun 2019 adalah 17%. Di tahun 2021, angka kematian akibat TBC sebesar 150.000 atau naik 60% dari tahun 2020. Kondisi ini makin dipersulit dengan pasien TBC resisten obat, dimana sekitar 8,268 orang baru terdiagnosis dengan TBC resisten obat pada tahun 2021 dan 5,082 pasien dapat mengakses pengobatan (*Global TB Report: WHO, 2022*). Pada tahun 2020 di Kabupaten Sumenep tercatat bahwa kasus TBC ternotifikasi 109% dan angka CDR hingga TW 4 sebanyak 1.175 (77%) atau mengalami penurunan dibandingkan tahun 2019, dimana angka CDR mencapai 1.882 (91%). Angka pengobatan (*cure rate*) tahun 2020 sebesar 60% lebih rendah daripada tahun 2020 yakni 75%. Sedangkan angka success rate tahun 2019 dan 2020 sama-sama sebesar 88%. Angka cakupan penemuan kasus TBC anak sebesar 17%. Sedangkan persentase notifikasi kasus TB RO 25%, 19% yang memulai pengobatan dari estimasi kasus 64 kasus. Jumlah indeks kasus yang dilakukan investigasi kontak sebesar 172 (14%) kasus dengan jumlah kontak sebesar 1.107 orang. Dinas Kesehatan Sumenep berdasarkan milestone Sumenep Menuju Eliminasi TBC 2025 yakni insiden turun hingga 50% (45/100.000 penduduk).

Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera (YABHYSA) akan bertanggungjawab untuk melaksanakan program GF TB tahun 2021 - 2023 di 29 Kabupaten/Kota dalam 16 *Sub-sub Reipient* (SSR). SSR menduduki posisi yang sangat penting dalam keberhasilan program TB yang akan dilaksanakan oleh SR TB Komunitas. SSR merupakan entitas pelaksana Program TB Komunitas 2021-2023 akan menerima pendanaan dari SR Komunitas dan mengemban aktivitas program TB Komunitas pada tingkat Kabupaten/Kota sasaran. Selain itu SSR merupakan entitas terkecil dan merupakan ujung tombak pelaksana program TB komunitas, dengan tugas utama untuk menemukan kasus TB melalui kegiatan yang telah dirancang dibawah koordinasi dari *Sub Reipient* (SR) dengan bertumpu pada peran kader TBC.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap pengelola program TBC SSR YABHYSA Sumenep dan Wakil Supervisor TBC Dinas Kesehatan P2KB Sumenep, bahwa sudah dilakukan pelatihan terhadap beberapa kader TBC di wilayah, namun dalam pelatihannya lebih kepada pematangan materi dan perlu dilakukan simulasi dan praktek lapangan agar memberikan hasil efektif bagi kader dalam melakukan penemuan kasus dan pendampingan pasien TBC. Hasil wawancara kepada kader TBC, didapatkan bahwa terhadap perubahan dan penambahan format pelaporan temuan kasus yang cukup banyak, selain disosialisasikan perlu untuk diajarkan lebih mendalam tentang teknis pengisian dan strategi penemuan kasus melalui kegiatan investigasi kontak rumah tangga dan non rumah tangga. Format tambahan laporan lain meliputi pelaporan pengiriman spesimen dahak, pemberian TPT, pengantaran obat dan sistem perubahan rujukan pasien. Pemantapan materi dan keterampilan kader perlu didorong guna meningkatkan kemandirian kader TBC dan kinerja terbaik.

Kemandirian dan kinerja kader TBC YABHYSA akan terwujud jika mereka memiliki kompetensi (pengetahuan, sikap dan keterampilan) tentang melakukan penemuan kasus TBC dan pendampingan pasien TBC, maka dari itu dilakukan upaya pelatihan kepada kader TBC yang aktif tentang strategi penemuan kasus, pencatatan pelaporan dan pendampingan pasien dengan metode simulasi karena dengan metode ini akan meningkatkan pengetahuan dan kinerja kader.

Kader TBC adalah anggota masyarakat yang terlatih dan bekerja secara sukarela dengan nilai kemanusiaan dalam membantu program pencegahan dan pengendalian TB di Indonesia (Dirjen P2PL, 2009). Pelibatan kader dalam program penanggulangan TBC mewujudkan upaya berbasis masyarakat dan untuk masyarakat Kader TBC berasal dari anggota masyarakat yang bersedia, berminat dan mempunyai kepedulian terhadap masalah sosial dan kesehatan, seperti Anggota PKK, Karang Taruna, Pramuka, Pelajar, Tokoh Masyarakat, Tokoh Agama, anggota kelompok keagamaan, tokoh adat dan sebagainya. Peningkatan kapasitas kader menjadi salah satu upaya memutus mata rantai TBC di masyarakat sebagai ujung tombak dalam penemuan dan pendampingan orang dengan TBC

Berdasarkan latar belakang tersebut maka dilakukan penelitian yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh pelatihan dengan metode simulasi terhadap tingkat pengetahuan dan kinerja kader TBC di Kabupten Sumenep Tahun 2022.

## KAJIAN TEORITIS

Pelatihan merupakan suatu rangkaian proses tindakan atau upaya yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada peserta latih dalam satuan waktu tertentu. Tujuan dari pelatihan yaitu meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang pekerjaan tertentu sehingga dapat meningkatkan efektifitas dan produktifitas. Prinsip dasar pelatihan mengacu pada azas pendidikan seumur hidup dengan tujuan pemenuhan kebutuhan tenaga profesional (Sudjana, 2011: 12). Metode-metode pelatihan terbagi atas : (1) model komunikasi ekspositori; (2) model komunikasi discoveri; (3) teknik komunikasi kelompok kecil; (4) pembelajaran berprogram; (5) pelatihan dalam industri; (6) teknik simulasi; dan (7) metode studi kasus (Hamalik, 2007:63-66)

Simulasi sebagai metode mengajar bertujuan untuk melatih keterampilan tertentu, memperoleh pemahaman tentang suatu konsep, melatih memecahkan masalah, meningkatkan keaktifan belajar dengan melibatkan siswa dalam mempelajari situasi yang hampir serupa dengan keadaan yang sebenarnya, memberikan motivasi belajar kepada siswa, melatih siswa untuk bekerja sama, menumbuhkan daya kreatif siswa, dan mengembangkan sikap toleransi(Sudjana, 2009: 90).

Simulasi dapat digunakan sebagai teknik dalam pelatihan-pelatihan yang menekankan pada pendalaman keterampilan guru karena adanya unsur latihan yang ada didalamnya. Teknik simulasi dapat digunakan hampir pada semua program pelatihan yang berorientasi pada tujuan-tujuan tingkah laku. Latihan keterampilan menuntut praktek yang dilaksanakan dalam situasi nyata atau dalam pekerjaan tertentu, atau dalam situasi simulasi yang mengandung ciri-ciri kehidupan yang nyata. Latihan simulasi mengandung arti berlatih dalam melaksanakan tugas-tugas yang akan dikerjakan sehari-hari (Hamalik, 2007: 66).

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif survei analitik dengan rancangan penelitian desain potong lintang. Penelitian ini dilakukan di 17 wilayah kerja puskesmas di Kabupaten Sumenep yang menjadi intervensi SSR YABHYSA Sumenep. Variabel bebas penelitian ini adalah pelatihan metode *simulation training*. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pengetahuan dan kinerja kader TBC YABHYSA

Sumenep. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kader TBC YABHYSA Sumenep yang aktif dalam melaksanakan kegiatan penemuan kasus di Kabupaten Sumenep sejak tahun 2022 sebanyak 45 kader (berdasarkan data yang tercatat dalam SITK Komunitas YABHYSA Sumenep). Sampel dalam penelitian ini adalah total populasi yaitu 45 kader aktif TBC YABHYSA Sumenep yang tersebar di 18 wilayah puskesmas intervensi SSR YABHYSA Sumenep.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan angket yang telah uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas diperoleh  $R_{tabel} 0,378 > \alpha (0,05)$  dan didapat reliabilitasnya sebesar 0,971 dan terletak pada  $> 0.90$  maka reliabilitas sempurna. Ini menunjukkan bahwa instrument dapat dipercaya untuk digunakan pada penelitian ini. Sumber data pada variabel pengetahuan dan menggunakan data sekunder dari laporan kinerja kader di Aplikasi *SITK PR Penabulu-STPI* sejak bulan Agustus – Desember 2022 dan telah tervalidasi ditingkat puskesmas wilayah. Pengukuran variabel pengetahuan terdiri dari 20 pertanyaan. Kriteria penilaian dengan skor 1 jika benar dan 0 jika salah kemudian dikategorikan interval rendah, cukup dan baik. Variabel kinerja kader diukur melalui capaian kader terkait kegiatan investigasi kontak, penemuan terduga dan penemuan kasus TBC positif. Penelitian ini tidak mengukur kinerja kader dari aspek keberhasilan pengobatan dikarenakan waktu pengobatan TBC minimal 6 bulan sehingga tidak dapat masuk dalam

Analisis data dalam penelitian menggunakan uji beda untuk mengetahui perbedaan perubahan skor pengetahuan dan kinerja kader sebelum dan sesudah pelatihan simulasi. Uji analisis yang digunakan menggunakan uji *Uji Paired sample test* pada variabel kinerja kader.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Kader TBC YABHYSA Sumenep

Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik responden dijelaskan dalam Tabel 1 sebagai berikut:

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	6	13,3
b. Perempuan	39	86,7
Golongan usia		
a. 25 – 34	8	17,8
b. 35 – 44	27	60,0
c. 45 – 54	6	13,3
d. 55 – 64	3	6,7
e. ≥65	1	2,2
Pendidikan Terakhir		
a. Tidak Sekolah	0	0,0
b. SD	1	2,2
c. SMP/ Sederajat	9	20,0
c. SMA/ Sederajat	33	73,3
d. PT	2	4,4
Pelatihan		
a. Pernah	39	86,67
b. Tidak pernah	6	13,33

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa sebagian besar dari kelompok kader TBC YABHYSA Sumenep yang mengikuti pelatihan simulasi berjenis kelamin perempuan (86,7%), sebagian besar berusia antara 35-44 tahun (60,0%), pendidikan terakhir SMA/ sederajat (73,3%) dan pernah mendapatkan pelatihan TBC (86,67%).

### Pengetahuan Kader TBC YABHYSA Sumenep tentang TBC berdasarkan Sebelum dan Sesudah *Simulation Training* Kader TBC Tahun 2022

Kader	Puskesmas	Pre Test	Post Test
1.	Gapura	Rendah	Cukup
2.	Pragaan	Cukup	Baik
3.	Batang-batang	Cukup	Baik
4.	Bluto	Rendah	Baik
5.	Dasuk	Cukup	Baik
6.	Dasuk	Baik	Baik
7.	Guluk-guluk	Rendah	Baik
8.	Guluk-guluk	Rendah	Cukup
9.	Pandian	Baik	Baik
10.	Pamolokan	Baik	Baik

11.	Pamolokan	Cukup	Baik		
12.	Lenteng	Cukup	Cukup		
13.	Lenteng	Cukup	Cukup		
14.	Lenteng	Baik	Baik		
15.	Rubaru	Baik	Baik		
16.	Rubaru	Baik	Baik		
17.	Rubaru	Rendah	Cukup		
18.	Rubaru	Rendah	Cukup		
19.	Saronggi	Baik	Baik		
20.	Talango	Rendah	Cukup		
21.	Bluto	Rendah	Cukup		
22.	Pamolokan	Rendah	Rendah		
23.	Gapura	Cukup	Baik		
24.	Manding	Cukup	Cukup		
25.	Batang-batang	Cukup	Cukup		
26.	Gapura	Cukup	Baik		
27.	Guluk-guluk	Rendah	Baik		
28.	Guluk-guluk	Rendah	Rendah		
29.	Pandian	Rendah	Rendah		
30.	Lenteng	Cukup	Cukup		
31.	Pasongsongan	Rendah	Cukup		
32.	Guluk-guluk	Rendah	Rendah		
33.	Guluk-guluk	Baik	Baik		
34.	Batuan	Cukup	Baik		
35.	Kalianget	Cukup	Cukup		
36.	Kalianget	Rendah	Rendah		
37.	Ambunten	Cukup	Cukup		
38.	Batuan	Cukup	Cukup		
39.	Pasongsongan	Rendah	Cukup		
40.	Saronggi	Rendah	Cukup		
41.	Talango	Baik	Cukup		
42.	Batuan	Cukup	Baik		
43.	Kalianget	Baik	Baik		
44.	Lenteng	Baik	Baik		
45.	Guluk-guluk	Rendah	Cukup		
Tingkat Pengetahuan		Pre Test		Post Test	
		Jmlh	%	Jml	%
Baik		11	24,44	21	46,67
Cukup		16	35,56	19	42,22
Rendah		18	40,00	5	11,11
Total		45	100	45	100

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan tentang TBC pada kader YABHYSA Sumenep sesudah mendapatkan pelatihan simulasi yakni sebagian besar tergolong baik (46,67%). Terdapat perubahan tingkat pengetahuan pada kategori rendah dari pretest dan posttest yaitu 40% menjadi 11,11%. Hasil uji statistik pada tabel 3 menunjukan bahwa hasil ada perbedaan antara pengetahuan kader sebelum dan sesudah mendapatkan pelatihan simulasi ( $p < 0,05$ ).

Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendidikan, pengalaman, budaya dan lingkungan serta sumber informasi. Pemberian pelatihan simulasi memberikan perbedaan dalam peningkatan pengetahuan pada saat sebelum dan sesudah dilatih. Sebagian besar usia responden sebagian besar antara 35-44 tahun dan perempuan, ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden sosok yang dewasa yang tentunya banyak pengalamannya. Organisasi wanita yang bergerak di bidang keagamaan dan kemasyarakatan, diharapkan mampu menunjukkan komitmen dan kiprah bidang kesehatan untuk membantu meningkatkan kesehatan masyarakat dan berusaha optimal di wilayahnya. Tanpa peran masyarakat yang baik, penanggulangan TB sulit dilaksanakan. Kader 'Aisyiyah mampu menjangkau suspek menemukan BTA sampai akar rumput, bahkan sampai dengan pendampingan pasien minum obat. Penelitian ini menunjukkan bahwa metode pelatihan simulasi dapat meningkatkan pengetahuan responden ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini membuktikan bahwa informasi yang diterima dengan melalui pelatihan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan kader TBC YABHYSA Sumenep sehingga menghasilkan perilaku yang baik.

Menurut Notoatmodjo (2010), menyebutkan bahwa penggunaan metode konvensional dapat berhasil apabila disertai persiapan yang matang dan pelaksana menguasai sarannya. Keberhasilan pelatihan metode ini tergantung pada kemampuan pelatih/fasilitator dalam menguasai materi pengelolaan waktu dan dapat memanfaatkan sarana belajar yang terbatas. Pelatihan simulasi yang dilakukan pada penelitian ini telah melalui persiapan baik materi maupun fasilitator 1 bulan sebelum pelaksanaan, sehingga memungkinkan adanya keberhasilan antara kedua metode dalam peningkatan pengetahuan kader TBC. Fasilitator juga merupakan tenaga ahli yang berasal dari tenaga kesehatan dari penanggungjawab program TBC puskesmas dan wakil supervisor TBC Kabupaten serta dibantu oleh staf program SSR YABHYSA Sumenep yang berkompeten

dalam memberikan atau menyampaikan materi pelatihan yaitu tentang makan beraneka ragam.

Hasil penelitian yang sama dilakukan oleh Darmiastuty (2003) dan Julia (2009) menemukan bahwa terjadi peningkatan skor pengetahuan setelah dilakukan pelatihan dengan metode simulasi. Keadaan ini memberikan gambaran bahwa intervensi simulasi sangat bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan. Penelitian Retnawati et al (2014) menyebutkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang terlalu jauh pada kelompok penerima pelatihan simulasi dengan konvensional. Simulasi adalah kegiatan pembelajaran yang memberi kesempatan kepada pembelajar untuk meniru satu kegiatan yang dituntut dalam pekerjaan sehari-hari atau yang berkaitan dengan tanggung jawabnya. Proses simulasi ini secara aktif merangsang kader TBC untuk lebih fokus memahami informasi yang diberikan, sehingga tingkatan pengetahuan kader tidak hanya sekedar tahu, tetapi sampai pada tahap mampu melakukan kegiatan, menjabarkan dan menganalisis keseluruhan informasi dengan keadaan yang ditemui dilapangan. Kader TBC dapat mengaplikasikan dalam proses belajar mengajar, sehingga tahapan pengetahuan ke tahap sintesis secara perlahan mulai terbentuk, sehingga ketika dilakukan evaluasi pengetahuan kembali terjadi peningkatan.

### **Kinerja Kader TBC YABHYSA Sumenep di Kabupaten Sumenep berdasarkan Sebelum dan Sesudah Simulation Training Kader TBC Tahun 2022**

Perbedaan hasil kinerja kader sesudah pelatihan dilihat dari capaian kinerja sejak bulan Agustus 2022- Desember 2022 yang dijabarkan Tabel 2 sebagai berikut:

Kader	Puskesmas	Investigasi kontak (IK)		Terduga (suspek)		Kasus	
		Sebelum (S1)	Sesudah (S2)	Sebelum (S1)	Sesudah (S2)	Sebelum (S1)	Sesudah (S2)
1.	Gapura	0	6	3	6	0	0
2.	Pragaan	15	30	1	9	0	7
3.	Batang-batang	10	30	39	34	15	20
4.	Bluto	7	22	121	136	5	13
5.	Dasuk	14	19	22	22	0	0
6.	Dasuk	10	18	23	24	0	6
7.	Guluk-guluk	24	37	54	40	18	28
8.	Guluk-guluk	7	9	20	48	8	8
9.	Pandian	13	16	38	55	4	11
10.	Pamolokan	7	17	6	36	1	3
11.	Pamolokan	16	26	6	16	0	2

*Pengaruh Metode Pelatihan Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Kinerja Kader TBC YABHYSA  
Di Kabupaten Sumenep Tahun 2022*

12.	Lenteng	8	4	37	21	1	2
13.	Lenteng	35	37	159	115	7	18
14.	Lenteng	26	65	169	216	16	18
15.	Rubaru	10	13	169	61	2	8
16.	Rubaru	15	21	69	72	5	15
17.	Rubaru	1	16	7	38	0	4
18.	Rubaru	21	28	53	69	0	8
19.	Saronggi	15	29	43	71	16	41
20.	Talango	35	38	101	136	1	17
21.	Bluto	5	7	17	109	0	4
22.	Pamolokan	10	26	101	27	0	1
23.	Gapura	20	19	38	69	1	10
24.	Manding	7	10	8	16	0	9
25.	Batang- batang	0	13	13	9	5	4
26.	Gapura	6	10	6	14	0	1
27.	Guluk-guluk	13	30	1	5	2	4
28.	Guluk-guluk	16	30	3	4	0	4
29.	Pandian	1	6	5	23	1	4
30.	Lenteng	1	15	5	50	1	9
31.	Pasongsonga n	0	18	1	24	5	3
32.	Guluk-guluk	6	15	3	43	15	23
33.	Guluk-guluk	1	5	5	0	0	0
34.	Batuan	1	11	32	23	1	7
35.	Kalianget	3	23	31	81	1	7
36.	Kalianget	0	11	0	2	0	0
37.	Ambunten	0	5	1	16	0	7
38.	Batuan	0	6	32	21	0	2
39.	Pasongsonga n	0	4	31	3	0	1
40.	Guluk-guluk	0	9	5	8	0	2
41.	Talango	0	2	0	0	0	0
42.	Batuan	0	29	0	10	0	0
43.	Kalianget	0	18	0	6	0	0
44.	Lenteng	0	7	0	14	0	4
45.	Guluk-guluk	1	3	1	2	1	2
Total		380	808	1479	1804	132	3337
Prosentase kenaikan		112%		21,98%		155%	

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa semua aspek penilaian kinerja kader mengalami peningkatan capaian pada kegiatan investigasi kontak (112%), penemuan terduga (21,98%) dan penemuan kasus TBC (155%). Hasil uji statistik pada ketiga item indikator kinerja kader dijabarkan pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Peringkat Bertanda Wilcoxon

Variabel	P Sig. (2-tailed)
Pengetahuan (pre-postest)	0,000
Investigasi kasus (pre-post)	0,000
Terduga (pre-post)	0,010
KasusTb (pre-post)	0,000

*p value* < 0,05

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pemberian pelatihan menggunakan metode simulasi terhadap kinerja kader yang diukur dari produktifitas kegiatan melakukan investigasi kontak penemuan terduga dan penemuan kasus TBC di Kabupaten Sumenep (*p value* < 0,05).

Pelaksanaan investigsi kotak, penemuan terduga dan kasus memerlukan motivasi dan keterampilan kader TBC. Pengetahuan yang baik tentu akan mendorong terbentuknya keterampilan dalam melakukan kerja menjadi lebih terampil. Hasil penelitian Sutoro (2009) bahwa peningkatan keterampilan sebesar 18% pada metode simulasi, pada penelitian ini terjadi peningkatan keterampilan sebesar 12%. Sedangkan penelitian Edy (2007) peningkatan pada skor keterampilan terjadi sebesar 4,6% setelah evaluasi 2 minggu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa metode simulasi dapat meningkatkan keterampilan lebih tinggi dalam mendorong kader TBC dalam melakukan investigasi kontak dan menemukan kasus TBC.

Investigasi kontak merupakan strategi didalam upaya penemuan kasus TBC secara dini dan efektif. Investigasi kontak dilakukan kepada kontak serumah dan erat dari pasien TBC yang terkonfirmasi positif. Investigasi kontak merupakan bagian dari tugas kader TBC YABHYSA Sumenep didalam menemukan suspek dan atau kasus TBC. Penelitian ini sama dengan penelitan Aisyiyah Lampung (2012) menjelaskan bahwa faktor yang memengaruhi perilaku pemegang program TB dalam penemuan suspek. Perilaku penemuan suspek oleh kader yang baik dapat disebabkan oleh pengetahuan, sikap, pelatihan, motivasi, dan dukungan pengelola program. Penemuan suspek yang baik juga disebabkan oleh kemampuan kader memahami informasi yang berhubungan dengan program TB. Kader yang berpengetahuan baik berperilaku penemuan suspek yang baik (72,3%), tetapi kader dengan tingkat pengetahuan kurang akan berperilaku penemuan suspek pun kurang (4,0%). Penelitian ini sejalan dengan peneltian yang dilakukan oleh Ratnasari & Marni (2020) dengan judul Peran Kader Kesehatan dalam Pencegahan

Kejadian TB di Wonogiri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran kader kesehatan dalam upaya pencegahan kejadian TB sangat besar, dimana kunci keberhasilan penanggulangan TB tidak lepas dari keaktifan kader di masyarakat dalam melakukan kegiatan investigasi kontak.

Penelitian sebelumnya, menemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan CDR Program P2TB Puskesmas. Beberapa faktor yang berhubungan dengan perilaku antara lain adalah tingkat pengetahuan yang dimiliki.<sup>6</sup> Penelitian sebelumnya menemukan hubungan yang signifikan antara sikap dengan aktivitas kader kesehatan. Sikap yang baik berpeluang untuk aktif dalam pengendalian kasus delapan kali lebih besar daripada sikap kurang (Wijono, 2010). Kinerja kader TBC dalam melaksanakan tugas penemuan suspek dan kasus TBC juga tidak terlepas dari motivasi. Motivasi terbangun dari kesadaran kader untuk membantu masyarakat mengidentifikasi penemuan suspek yang didasarkan pada pekerjaan sosial atau kemanusiaan. Namun, diperlukan incentive untuk meningkatkan motivasi kader. Berbagai rangsangan positif tersebut antara lain hadiah, pengakuan, promosi atau melibatkan kader pada kegiatan yang lebih luas (Notoadmodjo, 2010; Fadhilah, 2014). Sosialisasi TBC yang dimasukkan kedalam item pelatihan simulasi yang dilakukan ternyata mampu memberikan daya ungkit terhadap penemuan suspek dan kasus TBC positif. Ketepatan kader menemukan suspek dan penemuan kasus TBC positif merupakan indikator tingkat pemahaman kader terhadap program sehingga berbagai informasi yang diperoleh melalui pelatihan berdampak terhadap tingkat pengetahuan kader tentang penanggulangan TB.

Hasil informasi yang disampaikan oleh kader, banyak manfaat pelatihan simulasi yang mereka dapatkan, antara lain menambah pengetahuan tentang penyakit TBC, dari yang sebelumnya tidak tahu sama sekali menjadi tahu, menambah pengalaman dan dapat menjadi bekal dalam penemuan kasus TBC dan sekaligus memahami secara langsung praktek lapangan dari model simulasi dan praktek lapangan yang dilakukan. Sebagian besar kader TBC YABHYSA Sumenep mempunyai tingkat pendidikan SMA/Sederajat, tetapi melalui pelatihan hampir semua kader pernah menemukan kasus suspek. Pelatihan simulasi akan membuat mereka terampil, tanggap, dan cekatan dalam menentukan tindakan yang harus diambil karena sudah dibekali ilmu. Peningkatan pengetahuan tidak hanya diperoleh dari pendidikan formal, tetapi dapat melalui berbagai pelatihan khusus.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah metode pelatihan simulasi berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan dan kinerja kader TBC YABHYSA Sumenep di Kabupaten Sumenep Tahun 2022.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu terwujudnya penelitian ini :

1. Direktur Akademi Kesehatan Sumenep
2. Ketua YABHYSA Sumenep

## DAFTAR REFERENSI

- Aisyiyah Kabupaten Lampung Tengah. (2012). *Sub recipient (SR) community TB care*. Lampung: Yayasan Aisyiyah
- Darmiastuty, M., (2003). Efektivitas Metode Ceramah Tanya Jawab dan Simulasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pencegahan Dini Penyalahgunaan Narkoba Pada Remaja SLTP Negeri 1 Borobudur Kabupaten Magelang. *Skripsi*, Tidak diterbitkan, Semarang : Universitas Diponegoro.
- Depdiknas. (2008). Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya. Jakarta: Dirjen PMPTK
- Ditjen P2PL. (2009). *Buku Saku Kader Program Penanggulangan TB*. Departemen Kesehatan RI [Online]. Tersedia di : <http://www.tbindonesia.or.id/opendir/Buku/buku-saku-tbrevfinal.pdf>
- Fadhilah N et al. (2014). Perilaku Kader Dalam Penemuan Suspek Tuberkulosis. STIKES Muhammadiyah Lampung – FK Universitas YARSI. *Artikel Penelitian*. <https://media.neliti.com/media/publications/39512-ID-perilaku-kader-dalam-penemuan-suspek-tuberkulosis.pdf>
- Hamalik, Umar. (2007). *Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Julia V. (2009). *Pengaruh Metode Simulasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Guru Tentang Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Sekolah Menengah Umum Dan Sekolah Menengah Kejuruan Swasta Pencawan Medan*. Sumatera Utara: Tesis. Universitas Sumatera Utara; [\[http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/37532\]](http://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/37532)
- Notoatmodjo S.(2010). *Promosi kesehatan dan ilmu perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ratnasari, N. Y., & Marni, M. (2020). Peran Kader Kesehatan dalam Pencegahan Kejadian Tuberkulosis di Wonogiri [JOUR]. *Jurnal Penelitian Kesehatan" SUARA FORIKES"*(Journal of Health Research" Forikes Voice"), 11(1), 97±101.

- Retnawati A S, Widajanti L, Nugrahaeni S A. (2014). Pengaruh Pelatihan dengan Metode Simulasi Terhadap Keberhasilan Penerapan Makan Beraneka Ragam oleh Kader Pendamping (Studi di Kecamatan Trawas Kabupaten Mojokerto). *Jurnal Manajemen Kesehatan*. No 3 Vol 2.FKM: UNDIP <https://media.neliti.com/media/publications/112220-ID-none.pdf>
- Sudjana, H.. (2011). *Supervisi Pendidikan Konsep dan Aplikasinya Bagi Pengawas Sekolah*. Bekasi : Bina Mitra Publishing.
- Sutoro. (2009). Peningkatan Keterampilan Pidato Persuasif Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Melalui Metode Simulasi Lomba Pidato Berbahasa Indonesia Pada Kelas XII IPS 1 Semester 1 SMA Negeri Ajibarang Tahun Pelajaran 2009/2010. *Jurnal DIDAKTIKA*. 2009 Juni
- WHO. (2022). *Global Tuberculosis Report 2022*. Geneva: World Health Organization; 2022. WHO Publication access [<https://www.who.int/teams/global-tuberculosis-programme/tb-reports/global-tuberculosis-report-2022>]
- Wijono S. (2010). *Psikologi industri dan organisasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- YABHYSA. (2022). Yayasan Bhanu Yasa Sejahtera. Jawa Timur